

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN PERILAKU IBU DALAM PEMAKAIAN *DISPOSABLE DIAPERS* PADA BATITA DENGAN KEJADIAN RUAM POPOK

Ully¹, Widyawati², Desy Armalina³¹Mahasiswa Program Pendidikan S-1 Kedokteran Umum, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro²Staf Pengajar Ilmu Penyakit Kulit - Kelamin, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro³Staf Pengajar Ilmu Histologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Diponegoro

JL. Prof. H. Soedarto, SH., Tembalang-Semarang 50275, Telp. 02476928010

ABSTRAK

Latar Belakang : Penggunaan “*pampers*” pada batita seharusnya lebih berhati-hati karena dapat menimbulkan beberapa dampak negatif pada kulit salah satunya ruam popok. Ruam popok merupakan salah satu masalah kulit berupa iritasi dan inflamasi pada area popok yang banyak ditemukan pada batita dengan frekuensi pergantian popok yang minimal. Untuk mencegah terjadinya ruam popok, dibutuhkan pengetahuan dan perilaku yang tepat dari orangtua, terutama para ibu, mengenai cara pemakaian dan lama pemakaian popok sekali pakai.

Tujuan : Mengetahui hubungan antara pengetahuan dan perilaku ibu dalam pemakaian popok sekali pakai pada batita dengan kejadian ruam popok di wilayah posyandu Kelurahan Meteseh.

Metode : Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan desain penelitian *cross sectional*. Subjek penelitian ini adalah 40 ibu dengan batita yang menggunakan *diapers* dalam kegiatan posyandu di delapan RW di kelurahan Meteseh yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan teknik *consecutive sampling*. Analisa data menggunakan uji *chi-square*.

Hasil : Analisis data menunjukkan nilai *p* pengetahuan ibu mengenai pemakaian *diapers* dengan ruam popok sebesar 0,031 dan *Prevalence Ratio* (PR) 0,220. Sementara itu, nilai *p* perilaku ibu mengenai pemakaian *diapers* dengan ruam popok sebesar 0,048 dan *Prevalence Ratio* (Pr) 0,266. Nilai *p* untuk hubungan pengetahuan ibu dengan perilaku ibu terkait pemakaian popok sekali pakai pada batitanya sebesar 0,007.

Kesimpulan : Adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu, perilaku ibu dalam pemakaian *diapers* pada batitanya dengan kejadian ruam popok di wilayah posyandu kelurahan Meteseh.

Kata Kunci : Ruam popok, Pengetahuan, Perilaku, *Diapers*

ABSTRACT

THE CORRELATION BETWEEN MOTHER'S KNOWLEDGE AND BEHAVIOR IN DISPOSABLE DIAPERS USING IN INFANT AND TODDLER WITH THE INCIDENT OF DIAPER RASH

Background: The use of diapers in toddlers should be more careful because of effecting some negative impacts on the skin. Diaper rash is one of the skin problems of irritation and inflammation in the diaper area, that is found in toddlers who using diapers with minimum turnover frequency. To prevent the occurrence of diaper rash, appropriate knowledge and behavior of parents are needed, especially mothers must know how to use and how the duration of diapers are used.

Objective : To determine the correlation between mother's knowledge and behavior in disposable diaper usage in toddlers with the incidence of diaper rash in Posyandu District Meteseh Village.

Method : This study was an observational analytic study with cross sectional research design. Research subjects were 40 mothers who took their toddlers with diapers using in posyandu activities in the Meteseh sub-district that matched with inclusion and exclusion criteria. Data collection was done through questionnaires. Data analysis that used is chi-square test.

Result : The data analysis showed that p value of mother's knowledge of diapers usage with diaper rashes is 0.031 and Prevalence Ratio is 0.220. Meanwhile, p value of mother's behavior regarding diapers usage with diaper rash is 0,048 and Prevalence Ratio 0,266. The p-value for the maternal knowledge relation to the mother's behavior on the use of disposable diapers in the equation is 0,007.

Conclusion : There is a significant correlation between mother's knowledge, mother's behavior in diapers usage in his / her case with the incidence of diaper rash in Posyandu district of Meteseh.

Keywords : Diaper Rash, Knowledge, Behavior, Diapers

PENDAHULUAN

Beberapa tahun belakangan ini, di Indonesia, popok sekali pakai sudah sangat luas digunakan dan mudah didapatkan di masyarakat dengan berbagai tipe dan harga yang terjangkau.¹ Kebanyakan Ibu lebih memilih popok sekali pakai dari pada memilih popok kain, dengan alasan kepraktisan karena Ibu merasa tidak perlu sering mengganti popok yang basah akibat buang air, selain itu membuat rumah lebih bersih tidak terkena air kencing bayi maupun batita yang masih memakai popok.^{2,3}

Penggunaan popok sekali pakai pada bayi maupun batita harus lebih berhati-hati karena dapat menimbulkan beberapa dampak negatif pada kulit bayi maupun batita.⁴ Pemakaian popok secara

terus-menerus dan terlalu lama akan meningkatkan sensitivitas kulit pada bayi sehingga dapat menimbulkan iritasi pada kulit. Itu sebabnya kulit bayi lebih sensitif dan mudah terjadi gangguan kulit. Gangguan yang biasa timbul berupa ruam kulit yang dikenal dengan ruam popok atau *diaper rash*.^{5,6}

Ruam popok merupakan salah satu masalah kulit berupa iritasi dan inflamasi pada area popok, yaitu lipat paha, perut bawah, pantat, dan anogenital yang banyak ditemukan pada bayi dan batita yang menggunakan popok.^{7,8} Ruam popok biasanya sering terjadi pada usia kurang dari 3 tahun dan paling banyak pada usia 9-12 bulan.⁹ Hal ini sering terjadi karena penggunaan popok yang basah akibat urin dan feses yang dibiarkan terlalu lama,

popok yang jarang diganti, kebersihan kulit yang tidak terjaga, dan lingkungan yang tidak baik dan tidak sehat. Kontak yang terlalu lama antara kulit dan popok yang basah dapat mempengaruhi beberapa bagian dari kulit bayi dan batita yang masih sensitif dan tipis.¹⁰⁻¹² Ruam popok yang dibiarkan lebih dari 3 hari tanpa pengobatan dan perawatan maka bagian yang terkena ruam popok akan dengan mudah ditumbuhi jamur *Candida* yang dapat menyebabkan terjadi kandidiasis popok.^{10,13}

Penyebab ruam popok adalah multifaktorial, antara lain peranan urin, feses, gesekan, kelembaban kulit yang tinggi, bahan iritan kimiawi, penggunaan popok yang tidak baik dan tidak tepat, dan adanya infeksi bakteri atau jamur.¹⁴ Peningkatan kelembaban akan mempermudah kerusakan pada kulit akibat gesekan kulit dengan popok. Keadaan kulit yang terlampau lembab akan lebih mudah merusak *barrier* (pertahanan) kulit sehingga memudahkan untuk terjadi iritasi pada kulit. Biasanya ruam popok tidak berbahaya, tetapi dapat menimbulkan rasa nyeri dan menyebabkan kegelisahan pada bayi maupun batita serta orang tua. Setiap bayi dan batita yang menggunakan popok berpotensi untuk menderita ruam popok dan infeksi saluran kemih.^{15,16,17}

Angka kejadian ruam popok di Indonesia sendiri telah mencapai 7-35%, yang menimpa bayi laki-laki dan perempuan berusia dibawah tiga tahun . Selain itu, pada penelitian sebelumnya yang dilakukan di RSUD Tugurejo Semarang diketahui bahwa 8% anak yang menggunakan *diapers* selama 2-4 jam mengalami ruam popok sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh lamanya pemakaian *diapers* dengan kejadian ruam popok pada bayi dan batita.¹⁹

Pengetahuan orangtua terutama Ibu sangat erat kaitannya dengan pendidikan, sehingga akan mempengaruhi perilaku orangtua dalam menjaga kesehatan kulit pada anaknya. Ketepatan dalam perawatan daerah perianal memerlukan ketepatan perilaku ibu dalam menjaga kesehatan kulit bayi.²⁰

Pengetahuan dan perilaku orangtua dalam pemakaian popok pada bayi dan anak-anak dibawah usia 5 tahun (balita) di Indonesia ternyata masih rendah. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa responden sebanyak 45,5% memiliki pengetahuan yang cukup, namun masih terdapat tindakan yang salah dalam perawatan perianal terhadap pencegahan ruam popok pada anak.²¹ Kesalahan dalam

pemakaian popok bisa menjadi ancaman terhadap bayi dan batita.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah analitik observasional dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2017 di Wilayah Posyandu Kelurahan Meteseh Kecamatan Tembalang. Kriteria inklusi yaitu Ibu yang memiliki batita usia (3 bulan- 3 tahun) yang menggunakan popok sekali pakai yang hadir pada saat dilakukan pengambilan data dan telah mengisi *informed consent* dan bersedia mengisi kuesioner, Ibu yang sehat secara mental dan fisik dan bersedia batitanya di observasi pada saat penelitian berlangsung. Kriteria eksklusi yaitu Ibu yang tidak mengisi kuesioner dengan lengkap.

Cara pemilihan sampel penelitian dilakukan dengan cara *consecutive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Peneliti melakukan pendataan terhadap seluruh calon subjek penelitian lalu mengambil sampel sesuai dengan kriteria penelitian akan dipakai sebagai subjek penelitian. Pengambilan sampel dihentikan setelah jumlah sampel terpenuhi. Berdasarkan

rumus besar sampel didapatkan minimal 35 sampel.

Variabel bebas penelitian ini adalah yaitu pengetahuan dan perilaku ibu dalam pemakaian *disposable diapers* atau popok sekali pakai pada batita. Sedangkan variabel terikat penelitian ini adalah prevalensi terjadinya ruam popok pada batita.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dengan *software* komputer. Tingkat kemaknaan untuk semua uji hipotesis $p > 0,05\%$, uji hipotesis mencari faktor risiko dan prevalensi terjadinya skabies dengan menggunakan analisis *chi_square*, jika tidak memenuhi kriteria *chi_square* maka menggunakan uji fisher. Untuk variabel dengan $p < 0,2$ dianalisis lebih lanjut secara analisis multivariat menggunakan regresi logistik.

HASIL PENELITIAN

Pengambilan data penelitian dilakukan April 2017. Jumlah sampel penelitian yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi adalah 40 subjek.

a. Analisis Univariat

Usia dan Jenis Kelamin Anak

Tabel 1. Distribusi Usia dan Jenis Kelamin Anak dan Bayi (N=40)

Usia dan Jenis Kelamin Anak	Jumlah (N)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	28	70 %
Perempuan	12	30 %
Usia		
< 18 bulan	21	52,5 %
≥ 18 bulan	19	47,5 %

Berdasarkan tabel 1, didapatkan anak berjenis kelamin laki-laki (70%) dan anak berusia < 18 bulan (52.5%) yang paling banyak menggunakan popok sekali pakai.

Jumlah Kasus Ruam Popok

Tabel 2. Distribusi Anak yang Mengalami Ruam Popok (N=40)

No	Kejadian Ruam Popok	Frekuensi	
		N	%
1	Ya	22	55 %
2	Tidak	18	45 %

Dari tabel 2 di atas, dari 40 anak yang menggunakan popok sekali pakai terdapat 22 (55%) anak mengalami ruam popok dan 18 (45%) anak tidak terdiagnosa mengalami ruam popok pada saat observasi penelitian secara langsung.

Pendidikan Responden

Tabel 3. Distribusi Tingkat Pendidikan Ibu (N=40)

No	Pendidikan Ibu	N	%
1	Rendah (SD)	6	15 %
2	Menengah (SMP/SMA/Sederajat)	17	42,5 %
3	Tinggi (Diploma/Sarjana)	17	42,5 %

Dari tabel 3 didapatkan bahwa dari 40 responden yang mengisi kuesioner sebagian besar responden berpendidikan tinggi yaitu sebanyak 17 responden (42.5%) dan hanya sebagian kecil responden berpendidikan rendah (15%).

Pekerjaan Responden

Tabel 4. Distribusi Pekerjaan Ibu (N=40)

No	Pekerjaan Ibu	N	%
1	Ibu Rumah Tangga	28	70 %
2	Wiraswasta	4	10 %
3	Pegawai Swasta	3	7,5 %
4	PNS	5	12,5 %

Dari tabel 4 didapatkan bahwa dari 40 responden yang mengisi kuesioner sebagian besar ibu tidak bekerja atau ibu rumah tangga yaitu sebanyak 28 responden (70 %) dan sisanya ada yang bekerja sebagai wiraswasta, pegawai swasta, dan pegawai negeri sipil.

Sumber Informasi Responden**Tabel 5.** Distribusi Sumber Informasi Ibu mengenai Ruam Popok (N=40)

No	Sumber Informasi	N	%
1	Teman	3	7,5 %
2	Media Cetak	1	2,5 %
3	Keluarga	10	25 %
4	Media Elektronik	17	42,5 %
5	Tenaga Kesehatan	9	22,5 %

Dari tabel 5 didapatkan bahwa dari 40 responden yang mengisi kuesioner sebagian besar mendapat informasi mengenai ruam popok pertama kalinya melalui media elektronik (42,5%) dan melalui tenaga kesehatan (22,5%).

Asi Eksklusif pada Anak**Tabel 6.** Distribusi Anak yang mengkonsumsi ASI Eksklusif (N=40)

No	Konsumsi ASI Eksklusif	Frekuensi	
		N	%
1	Ya	21	52,5 %
2	Tidak	19	47,5 %

Dari tabel 6 di atas, dari 40 anak yang menggunakan popok sekali pakai terdapat 21 (52,5%) mengkonsumsi ASI eksklusif dan 19 (47,5%) anak tidak mengkonsumsi ASI eksklusif sampai usia 6 bulan.

Tingkat Pengetahuan Responden**Tabel 7.** Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu Mengenai Prosedur Pemakaian Popok Sekali Pakai dan Ruam popok pada Anak (N=40)

No	Pengetahuan Ibu	N	%
1	Baik	21	52.5 %
2	Kurang Baik	19	47.5 %

Dari Tabel 7 didapatkan bahwa dari 40 responden yang mengisi kuesioner pengetahuan terdapat 19 responden (47,5 %) memiliki pengetahuan yang kurang mengenai prosedur pemakaian popok sekali pakai dan mengenai ruam popok pada anak dan 21 responden (52,5 %) memiliki pengetahuan yang baik.

Pertanyaan pengetahuan dalam kuesioner mengenai prosedur dalam pemakaian popok sekali pakai dan pengetahuan mengenai ruam popok dalam upaya mencegah terjadinya kejadian ruam popok dibagi menjadi dua jenis, yaitu pilihan ganda sebanyak 18 pertanyaan dan wawancara langsung mengenai prosedur pemakaian popok.

Pertanyaan tersebut meliputi pengertian, gejala, tanda, dan penyebab terjadinya ruam popok, pencegahan ruam popok ringan dan berat, perawatan area popok, cara menjaga kebersihan genitalia eksterna bayi laki-laki dan perempuan serta

prosedur pemakaian popok sekali pakai yang benar.

Pengetahuan mengenai ruam popok dan penggunaan popok sekali pakai dalam upaya mencegah kejadian ruam popok pada bayi dan batita dikategorikan dalam dua kelompok berdasarkan total skor jawaban responden dari pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner. Responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik bila skor diatas nilai median dan pengetahuan yang kurang atau dibawah nilai median.

Berdasarkan data dapat diketahui pengetahuan paling baik dari pertanyaan yang paling banyak dijawab benar oleh responden, yaitu pengetahuan mengenai tanda dan gejala anak yang mengalami ruam popok dengan menjawab hampir 100% benar yaitu kulit terlihat kemerahan dan semakin parah jika terdapat gelembung-gelembung.

Pengetahuan paling kurang yaitu dari presentase terbesar responden menjawab soal dengan salah adalah cara untuk membersihkan alat kelamin pada bayi atau batita laki-laki setelah buang air kecil.

Perilaku Responden

Tabel 8. Distribusi Perilaku Ibu Mengenai Prosedur Pemakaian Popok Sekali Pakai dalam Mencegah terjadinya Ruam popok pada Anak (N=40)

No	Perilaku Ibu	N	%
1	Baik / Benar	22	55 %
2	Buruk / Salah	18	45 %

Dari Tabel 8 didapatkan bahwa dari 40 responden yang mengisi kuesioner perilaku sebagian besar dapat dikategorikan mempunyai perilaku yang baik dan benar mengenai prosedur pemakaian popok sekali pakai dalam mencegah terjadinya ruam popok pada anak , yaitu sebanyak 22 responden (55%), sedangkan yang memiliki perilaku yang salah sebanyak 18 responden (45%).

Pertanyaan mengenai perilaku ibu dalam pemakaian popok sekali pakai pada anak meliputi prosedur pemakaian popok yang tepat, cara mengganti popok anak, cara membersihkan genitalia eksterna, pemakaian dan kebersihan celana dalam anak, penggunaan krim anti ruam, penggunaan bedak, dan kebersihan tubuh serta alat kelamin anak.

Perilaku ibu dalam menjaga kebersihan dan cara penggunaan popok sekali pakai pada bayi dan batita dikategorikan dalam dua kelompok

berdasarkan total skor jawaban responden dari pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner. Responden memiliki perilaku yang baik atau benar bila skor diatas median yaitu ≥ 14 dan perilaku yang salah atau buruk bila skor < 14 . Jawaban

responden bernilai 1 jika menjawab sesuai untuk perilaku yang tepat dan bernilai 0 jika menjawab tidak sesuai dengan perilaku yang tepat.

Tingkat Pengetahuan Berdasarkan Tingkat Pendidikan Responden

Tabel 9. Distribusi Tingkat Pengetahuan Ibu dalam Pemakaian Popok Sekali Pakai Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu

No	Pendidikan Ibu	Pengetahuan Ibu		Total
		Baik	Kurang	
		N=21	N=19	N (%)
1	Rendah (SD)	4 (19,0%)	2 (10,5%)	6 (15%)
2	Menengah (SMP/SMA/Sederajat)	7 (33,25%)	10 (47,5%)	17 (42,5%)
3	Tinggi (Diploma/Sarjana)	10 (47,6%)	7 (36,8%)	17 (42,5%)

Berdasarkan tabel 9 di atas, dapat disimpulkan sebagian besar pengetahuan ibu dengan latar belakang pendidikan yang

berbeda-beda berada ditingkat pengetahuan baik atau cukup (52,5%).

b. Analisis Bivariat

Tabel 10. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Perilaku Ibu dalam Pemakaian Popok Sekali Pakai

Pengetahuan	Perilaku				Total		P
	Benar		Salah		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	18	81,8	3	16,7	21	52,5	0,000*
Kurang	4	18,2	15	83,3	19	47,5	
Total	22	55,0	18	45,0	40	100	

Tabel 11. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Perilaku Ibu dalam Pemakaian Popok Sekali Pakai

Pengetahuan	Perilaku				Total		P
	Benar		Salah		N	%	
	N	%	N	%			
Baik	18	81,8	3	16,7	21	52,5	0,000*
Kurang	4	18,2	15	83,3	19	47,5	
Total	22	55,0	18	45,0	40	100	

Tabel 12. Hubungan Pengetahuan Ibu dalam Pemakaian Popok Sekali Pakai dengan Kejadian Ruam Popok pada Batita

Pengetahuan	Kejadian Ruam Popok				P	PR	CI 95%	
	Ya		Tidak				Bawah	Atas
	N	%	N	%				
Baik	8	36,4	13	72,2	0,024*	1,934	1,053	3,552
Kurang	14	63,6	5	27,8				
Total	22	100,0	18	100,0				

Tabel 13. Hubungan Perilaku Ibu dalam Pemakaian Popok Sekali Pakai dengan Kejadian Ruam Popok

Perilaku	Kejadian Ruam Popok				P	PR	CI 95%	
	Ya		Tidak				Bawah	Atas
	N	%	N	%				
Benar	9	40,9	13	72,2	0,048*	1,765	0,990	3,147
Salah	13	59,1	5	27,8				
Total	22	100,0	18	100,0				

PEMBAHASAN

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dalam Pemakaian Popok Sekali Pakai dengan Kejadian Ruam Popok

Berdasarkan analisis univariat menunjukkan bahwa 21 dari total sampel

40 ibu memiliki pengetahuan yang baik dalam pemakaian popok sekali pakai pada batitanya dan sisanya sebanyak 19 ibu memiliki pengetahuan dibawah baik atau kurang. Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan di Polindes Kabupaten Ponorogo

didapatkan mayoritas ibu memiliki pengetahuan kurang tentang ruam popok sebesar 58%.²²

Pada penelitian yang telah dilakukan pada ibu-ibu di wilayah posyandu Kelurahan Meteseh didapatkan kejadian ruam popok terjadi pada 63,6 % ibu yang pengetahuannya kurang. Sebagian besar ibu tidak tahu bagaimana cara membersihkan genitalia eksterna dengan cara yang benar.

Analisis bivariat hubungan pengetahuan ibu dalam pemakaian popok sekali pakai dengan kejadian ruam popok pada batita di dapat nilai p sebesar 0,024 ($p < 0,05$) maka secara statistik menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dalam pemakaian popok sekali pakai dengan kejadian ruam popok pada batita. Hasil perhitungan *Prevalence Ratio* (PR) diperoleh nilai 1,934 sehingga dapat disimpulkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan dalam pemakaian popok sekali pakai yang kurang baik mempunyai risiko 2 kali lebih tinggi anaknya untuk menderita ruam popok dibanding ibu yang memiliki pengetahuan yang baik.. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa pengetahuan ibu dalam perawatan perianal yang baik dapat menurunkan angka kejadian ruam popok pada batita di

suatu populasi. Pengetahuan ibu dalam perawatan daerah perianal yang tertutup popok sama halnya dengan mengetahui cara merawat kulit batita dari kegiatan sehari-hari, misalnya seperti memandikan secara teratur, mengganti popok atau baju pada saat yang tepat, memilih bahan pakaian yang lembut, memilih popok yang sesuai, memilih kosmetik berupa sabun mandi, sampo dan minyak khusus bayi dipilih dengan tepat dan disesuaikan dengan keadaan kulit batita.²³

Hubungan Perilaku Ibu dalam Pemakaian Popok Sekali Pakai dengan Kejadian Ruam Popok

Berdasarkan analisis univariat menunjukkan bahwa 22 dari total sampel 40 ibu memiliki perilaku yang benar dalam pemakaian popok sekali pakai pada batitanya dan sisanya sebanyak 18 ibu memiliki perilaku yang salah. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Alfi di Desa Ngampel terhadap 30 responden pada perilaku ibu dalam mencegah diaper rash (ruam popok) didapatkan hasil perilaku baik (53,3%) atau 16 responden dan perilaku buruk (46,7%) atau 14 responden.²³

Analisis bivariat hubungan perilaku ibu dalam pemakaian popok sekali pakai dengan kejadian ruam popok pada batita di dapat nilai p sebesar 0,048 ($p < 0,05$) maka

secara statistik ada hubungan yang signifikan antara perilaku ibu dalam pemakaian popok sekali pakai dengan kejadian ruam popok pada batita. Hasil perhitungan *Prevalence Ratio* (PR) diperoleh nilai 1,765 sehingga dapat disimpulkan bahwa ibu yang memiliki perilaku dalam pemakaian popok sekali pakai yang salah mempunyai risiko 2 kali lebih tinggi anaknya untuk menderita ruam popok dibanding ibu yang memiliki perilaku yang benar. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa perilaku yang benar dalam perawatan perianal dapat menurunkan angka kejadian ruam popok pada batita di suatu populasi.¹⁸

Perilaku merupakan kecenderungan ibu untuk bertindak dan tindakan berhubungan dengan terjadi atau tidak terjadinya suatu masalah kesehatan. Menurut Aimee Liu, penulis buku sekaligus anggota *American Academy of Pediatrics*, bahwa ruam popok lebih sering terjadi pada bayi yang tidak dijaga kebersihannya dan dibiarkan basah terutama bila tinja dibiarkan semalaman dalam popok, namun ruam popok lebih jarang terjadi pada bayi yang diberi ASI. Sehingga terdapat *confounding factor* mengingat sebagian besar subjek penelitian berusia <2 tahun yang masih dalam masa pemberian ASI.⁷

Hasil penelitian yang dilakukan Sugimura dkk yang mendapatkan bahwa anak yang frekuensi pergantian popok sekali pakainya lebih sedikit perharinya dapat mengakibatkan peningkatan risiko terjadinya ruam popok. Peningkatan risiko ruam popok dapat terjadi oleh karena pemakaian popok sekali pakai yang terlalu lama diganti yang menyebabkan daerah perineal menjadi lembab sehingga menyebabkan munculnya bakteri patogen.²⁴

Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Ibu dalam Pemakaian Popok Sekali Pakai

Hasil uji statistik mengenai hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu dalam pemakaian popok sekali pakai pada batita di wilayah posyandu Kelurahan Meteseh didapatkan dari 19 responden yang pengetahuannya baik memiliki perilaku yang benar pula (90,5%). Sedangkan dari 19 responden yang memiliki pengetahuan yang kurang, 52,5% memiliki perilaku yang benar dan 47,4% responden memiliki pengetahuan yang kurang pula. Hasil uji statistik menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dan perilaku ibu dalam pemakaian popok sekali pakai dengan didapatkan nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,05$).

Menurut Notoatmodjo, pengetahuan adalah apa yang diketahui oleh seseorang tentang sesuatu hal yang didapat secara formal maupun informal. Menurut teori Lawrence Green menjelaskan bahwa pengetahuan merupakan faktor awal dari suatu perilaku yang diharapkan dan pada umumnya berkorelasi positif dengan perilaku. Berdasarkan tingkatan tahu, memahami, mengaplikasikan, analisa, sintesa, dan evaluasi yang nantinya akan mempengaruhi perilaku kesehatan yang dilakukan. Sehingga tingkat pengetahuan mencakup apa saja yang seharusnya dilakukan dan yang tidak dilakukan sebagai upaya pencegahan terjadinya ruam popok pada anak.^{25, 26}

Teori lainnya mengatakan bahwa pengetahuan atau kognitif maupun domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*), dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang disadari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak disadari oleh pengetahuan, sebelum orang mengadopsi perilaku baru, dalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan.^{27, 28} Responden yang memiliki pengetahuan yang kurang maka apabila informasi atau pengetahuan yang tidak benar akan terjadi kemungkinan

terjadinya perubahan perilaku sesuai dengan pengetahuan dan kepercayaan yang dianutnya. Tingkat pendidikan seringkali dihubungkan dengan pengetahuan individu. Individu yang mempunyai banyak pengetahuan cenderung bersikap dan berperilaku sesuai dengan pengetahuannya.²⁸

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Batita yang menderita ruam popok di wilayah Posyandu Kelurahan Meteseh sebanyak 22 Batita (55 %). Ada hubungan antara pengetahuan ibu dan perilaku ibu dalam pemakaian popok sekali pakai dengan kejadian ruam popok di wilayah Posyandu Kelurahan Meteseh Kecamatan Tembalang.

Saran

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan faktor-faktor yang terkait dengan pengetahuan dan perilaku di antaranya, umur, pengalaman, informasi dan status ekonomi budaya dengan subjek dan tempat penelitian yang berbeda dan bisa lebih menggali lagi penyebab pasti terjadinya ruam popok pada batita dengan melakukan kerokan kulit pada daerah yang mengalami ruam popok dan nantinya dilakukan pemeriksaan mikroskopis untuk melihat

apakah ruam popok yang terdapat pada batita disebabkan langsung oleh mikroorganisme tertentu atau penyebab ruam lainnya. Sehingga apabila nantinya penyebabnya adalah mikroorganisme berupa jamur atau bakteri maka bisa dilakukan terapi atau pengobatan lebih lanjut sesuai faktor penyebab ruam.

DAFTAR PUSTAKA

1. Januarti I. Pemakaian *Disposable Diapers* Dengan Terjadinya *Diaper Rash* Pada Bayi Di Posyandu Desa Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto. 2014.
2. Mancini. 2012. *Diaper Change: Tips For Diapering Your Baby*. Pampers (<http://www.pampers.com>. Diakses Feb 2017).
3. Hartini S, Argo M. pengaruh lamanya pemakaian *diapers* terhadap ruam *diapers* pada anak diare usia 6-12 bulan di RSUD tugurejo semarang. 2013;0-7.
4. Dey S, Purdon M, Kirsch T, et al. Exposure Factor considerations for safety evaluation of modern disposable diapers. *Regul Toxicol Pharmacol*. 2016;81:183-193.
5. Manullang, Y.F. 2013. Pengetahuan dan Tindakan Ibu dalam Perawatan Perianal terhadap Pencegahan Ruam Popok pada Neonatus. Skripsi pada Jurusan Kebidanan USU yang dipublikasikan, hal. 17-18.
6. Nursalam. *Rekawa Susilaningrum dan Sri Utami. Asuhan Keperawatan Bayi dan Anak (untuk Perawat dan Bidan)*. Jakarta : Salemba Medika;2015.
7. Shin HT. *Diagnosis and Management of Diaper Dermatitis*. *Pediatr Clin North Am*. 2014;61(2):367-382.
8. Diaper rash. *Osteopath Fam Physician*. 2013;5(1):27. <http://linkinghub.elsevier.com/retrieve/pii/S1877573X12002213>.
9. Harahap M. *Dermatitis Kontak*. Dalam: *Ilmu Penyakit Kulit*. Penerbit Hipokrates. Jakarta; 2005. h.22-26.
10. *Dermatology AOC*. *Diaper Dermatitis*. Available at: URL: http://www.aocd.org/skin/dermatologic_diseases/index.html. Accessed 2011.
11. Serdaroğlu S, Üstünbaş TK. *Diaper Dermatitis (Napkin Dermatitis , Nappy Rash)*. *J Turkish Acad Dermatology*. 2010;4(4):1-4.
12. Rania Dib, MD Pediatric Senior Specialist, Procure Riaya Hospital, Al Khobar SA. *Diaper Rash*. 2016. <http://emedicine.medscape.com/article/801222-overview>.
13. Rook's, Wilkinson. *Eczematou eruptions in the newborn*. In: Burns T, Breathnach S, editors. *Rooks' Textbook of Dermatology*. 7 ed. USA: Blackwell Science Ltd; 2004. p. 14.22-14.27.
14. Thiers BH, Editor C, Stolman LP, Frcp C. *Current Therapy treatment of Hyperhidrosis*. 2007;16(4):863-869.
15. Ravanfar P, Wallace JS, Pace NC. *Diaper dermatitis*. *Curr Opin Pediatr*. 2012;24(4):1.
16. Campbell RL, Seymour JL, Stone LC, Milligan MC. *Clinical studies with disposable diapers containing absorbent gelling materials: evaluation of effects on infant skin condition*. *J Am Acad Dermatol*. 1987;17(6):978-987.
17. Merrill L. *Prevention, Treatment and Parent Education for Diaper Dermatitis*. *Nurs Womens Health*. 2015;19(4):324-337.
18. Wahyuni, Sri, 2013. Hubungan Perawatan Perianal Bayi dengan Kejadian *Dermatitis Diapers* pada Bayi Usia 0-6 Bulan yang

- Menggunakan
Diapers,<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/18663/pdf>
19. Maya, D. 2008. Efektivitas Perawatan Perianal dengan *Baby Oil* terhadap Pencegahan *Diaper Dermatitis* Neonatus. Diakses pada tanggal 28 Maret 2017.
<http://journal.unusa.ac.id/index.php/jhs/article/viewFile/40/41>
 20. Ansori. 2010. *Macam Macam Model Pembelajaran*. Diakses tgl 7 Maret 2017. Pukul 15.00 WIB.
 21. Manulang, Yessi. (2010). Gambaran pengetahuan dan *tindakan* ibu dalam perawatan daerah perianal terhadap pencegahan ruam popok.
[Http://Repository.usu.ac.id](http://Repository.usu.ac.id).
 22. Bulan BU, Prastiana E. Hubungan *pengetahuan* dengan pendidikan. 2014.
[e-journal.unair.ac.id/index.php/MGI/article/download/3131/2288](http://journal.unair.ac.id/index.php/MGI/article/download/3131/2288).
 23. Rizki Alifunddin A (2015). Perilaku Ibu dalam mencegah *diapers rash* di Desa Ngampel , *Kecamatan* Balong, Kabuoaten Ponorogo. 2015. Diakses pada tanggal 25 Maret 2017.
<http://eprints.umpo.ac.id/1291/>
 24. Sugimura T, Tananari Y, Ozaki Y, Maena Y, Tanak S, Ito S, dkk. 2009. *Association between the frequency of disposable diaper changing and urinary tract infection in infants*. *Clinical pediatrics*. hal:18-20.
 25. Notoadmojo S. *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
 26. Notoatmodjo S. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
 27. Notoatmodjo S. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta,2003.h.120-130.